

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) PADA USAHA
KECIL MENENGAH (UKM) NARASA ABADI PALU**

CHALARCE TOTANAN
YULDI MILE
NADHIRA AFDALIA¹
UNIVERSITAS TADULAKO

ABSTRACT

Narasa Abadi Small and Medium Enterprises (SMEs) is one of the developing SMEs in the city of Palu. SMEs Narasa abadi producing a variety of snack. The calculation of the Cost of Goods Manufactured carried out by SMEs is generally still very simple. This study aims to analyze the Cost of Goods Manufactured in Narasa Abadi because of the importance of determining the Cost of Goods Manufactured as information for determining selling prices. Based on the results of the analysis of Narasa Abadi still calculating the Cost of Goods Manufactured in a simple way, information on Cost of Goods Manufactured used by the Narasa Abadi is not appropriate so that it will affect the selling price and other important decisions.

Keywords: Cost of Goods Manufactured, Small and Medium Enterprises (SMEs), Analyze Cost of Goods Manufactured

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) Narasa Abadi adalah salah satu UKM yang sedang berkembang di kota Palu. UKM Narasa Abadi memproduksi berbagai olahan makanan ringan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM pada umumnya masih sangat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penentuan harga pokok produksi (HPP) pada UKM Narasa Abadi karena pentingnya penetapan HPP yang tepat sebagai informasi untuk penentuan harga jual. Berdasarkan hasil analisis UKM Narsa Abadi masih melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan cara yang sederhana, informasi harga pokok yang digunakan UKM Narasa Abadi belum tepat sehingga akan berpengaruh dalam penetapan harga jual dan keputusan penting lainnya

Kata-kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Usaha Kecil Menengah (UKM), Analisis Harga Pokok Produksi

¹*email: Nadhira.afdalia88@gmail.com*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) mulai berkembang di Indonesia dan tumbuh pesat jumlahnya semenjak krisis ekonomi tahun 1998. Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. UKM memiliki peranan yang strategis dalam membangun ekonomi nasional karena rata-rata usaha besar merupakan hasil pertumbuhan usaha kecil menengah. Peran strategis UKM ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 yang menjelaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Untuk dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional sektor UKM harus mampu bertahan dan terus berkembang dalam persaingan usaha. Sementara itu, di sisi lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh UKM adalah dalam menentukan harga jual produknya, khususnya UKM yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP).

Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Apabila UKM kurang teliti dan salah dalam menentukan harga pokok produksi maka dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam menentukan harga jual suatu produk. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2012:30). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Usaha Kecil Menengah (UKM) Narasa Abadi adalah salah satu UKM yang sedang berkembang di kota Palu. UKM Narasa Abadi memproduksi berbagai olahan makanan ringan. Berdasarkan hasil wawancara awal menunjukkan UKM Narasa Abadi dalam menentukan harga pokok produksi masih sangat sederhana yaitu dengan mengumpulkan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menentukan harga pokok produksi. Mengingat pentingnya penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UKM agar harga produk dapat bersaing maka penulis akan melakukan analisis penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UKM Narasa Abadi.

2. LANDASAN TEORI

Biaya

A. Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Horngren *et al* (2006) mendefinisikan biaya sebagai sebuah sumber daya yang yang dikorbankan untuk mencapai sebuah objek yang spesifik. Hansen dan Mowen (2006) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan

untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa mendatang bagi organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2012: 24) definisi biaya dibagi atas dua yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang (pendapatan). Istilah biaya, kadang-kadang dianggarkan sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu atau tujuan tertentu tersebut.

Harga pokok pada hakekatnya adalah biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum dikonsumsi atau digunakan dalam upaya merealisasikan pendapatan dalam suatu periode dan akan dikonsumsi di kemudian hari. Sedangkan beban adalah biaya (dalam bentuknya bisa berupa aktiva) yang dikonsumsi atau digunakan untuk merealisasikan pendapat dalam suatu periode akuntansi.

B. Penggolongan Biaya

Dalam penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari biaya yang disajikan. Menurut Mulyadi (2007:14) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan biaya menurut hubungan sesuatu yang dibiayai.

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah produk.

a) Biaya langsung (*Direct cost*).

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect cost*).

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung, tidak mudah diidentifikasi dengan produk. Jika perusahaan memproduksi satu macam produk, maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (*factory overhead costing*).

2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

b) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk,

c) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a) Biaya Tetap (*Fixed cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.

b) Biaya Variabel (*Variable cost*).

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel.

c) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel di dalamnya. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding, biaya akan berbanding terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan laba kotor penjualan dan laba bersih. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2004) adalah harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan sedangkan menurut Mulyadi (2007: 10) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi.

b) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c) Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

A. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2007: 41) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
3. Menghitung Laba Rugi Periodik
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

B. Metode Penentuan Harga Pokok

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

a) Metode Full costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +
Total biaya produksi	xxx
Persediaan akhir	(xxx)
Harga pokok produksi	xxx

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b) Metode Variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +	
Total biaya produksi		xxx
Persediaan akhir		<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi		xxx

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi, perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data

Lokasi penelitian adalah di Usaha kecil Menengah (UKM) Narasa Abadi yang terletak di jalan Jeruk Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan langsung ke lapangan dan data yang diperoleh secara tertulis melalui dokumen-dokumen dan informasi tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, Uma sekarang (2009:15) analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan perhitungan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan metode *Full costing*.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Biaya Produksi

Dalam proses pembuatan kripik buah naga dan tortilla jagung tentunya dibutuhkan berbagai peralatan dan bahan. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan tortilla jagung dan keripik buah naga ini relatif sederhana dan mudah didapatkan sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Berikut biaya-biaya yang dikeluarkan UKM Narasa Abadi untuk memproduksi tortilla jagung dan keripik buah naga.

Tabel 1 Unsur-Unsur Biaya Produksi UMKN Narasa Abadi

Bahan Tortilla Jagung	
JAGUNG 3KG	Rp. 18,000
SINGKONG 1 KG	Rp.10,000
TEPUNG ROSEBRAND 500 GRAM	Rp. 6,000
GULA PASIR 1/2 KG	Rp. 7,000
CABE MERAH	Rp. 7,500
STIKER (50 lembar)	Rp. 32,500
PLASTIK PEMBUNGKUS (50 lembar)	Rp. 17,500.
UNTUK 50 BUNGKUS @Rp.10.000 HABIS DALAM 3 HARI	
Bahan Keripik Buah Naga	
TEPUNG ROSE BRAND 1 KG	Rp. 16,000
GULA PASIR ½ KG	Rp. 7,000
BUAH NAGA 1 KG	Rp. 20,000
KEJU 1 BUNGKUS	Rp. 14,000
MINYAK 2 KG	Rp. 28,000
STIKER (50 lembar)	Rp. 32,500
PLASTIK PEMBUNGKUS (50 lembar)	Rp. 17,500.
UNTUK 50 BUNGKUS @Rp.10.000 HABIS DALAM 3 HARI	
LISTRIK	Rp. 100,000
GAS 5 KG	Rp. 18,000
Tenaga kerja 4 orang @ 30.000	Rp. 120,000

Sumber: UKM Narasa Abadi

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Telah dilakukan UKM Narasa Abadi

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UKM Narasa Abadi masih sangat sederhana dan belum bisa meng-cover seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan tidak memasukkan seluruh biaya overhead yang terjadi, seperti biaya air, biaya telepon, biaya pemeliharaan mesin dan biaya lain-lain yang digunakan dalam proses produksi. Berikut perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh UKM Narsa Abadi

Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Narasa Abadi

BIAYA BAHAN BAKU		
Bahan Baku Tortilla Jagung		
JAGUNG 3KG	Rp. 18,000	Rp. 54,000
SINGKONG 1 KG	Rp. 10,000	Rp. 10,000
TEPUNG ROSEBRAND 500 GRAM	Rp. 6,000	Rp. 6,000
GULA PASIR 1/2 KG	Rp. 7,000	Rp. 7,000
CABE MERAH	Rp. 7,500	Rp. 7,500
STIKER (50 lembar)	Rp. 32,500	Rp. 32,500

PLASTIK PEMBUNGKUS (50 lembar)	Rp. 17,500	Rp. 17,500
Total bahan baku tortilla jagung per 50 bungkus		Rp. 134.500
Bahan Baku Keripik Buah naga		
TEPUNG ROSE BRAND 1 KG	Rp. 16,000	Rp. 16,000
GULA PASIR ½ KG	Rp. 7,000	Rp. 7,000
BUAH NAGA 1 KG	Rp. 20,000	Rp. 20,000
KEJU 1 BUNGKUS	Rp. 14,000	Rp.14,000
MINYAK 2 KG	Rp. 28,000	Rp. 28,000
STIKER (50 lembar) ,	Rp. 32,500	Rp. 32,500
PLASTIK PEMBUNGKUS (50 lembar)	Rp. 17,500	Rp. 17,500.
Total Bahan baku keripik buah naga per 50 bungkus		Rp.135.000
BIAYA TENAGA KERJA		
2 ORANG TORTILA JAGUNG	Rp. 30,000/Orang	Rp. 60,000
2 ORANG KERIPIK BUAH NAGA	Rp. 30,000/Orang	Rp. 60,000
Total Biaya tenaga kerja		Rp. 120,000
BIAYA OVERHEAD		
LISTRIK	Rp.100.000	Rp. 100.000
GAS 5 KG	Rp.18.000	Rp. 18.000
Total Biaya Overhead		Rp. 118.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI		Rp. 507.500
JUMLAH YANG DI PRODUKSI		
TORTILA JAGUNG DAN KERIPIK BUAH NAGA	100 BUNGKUS	Rp. 507.500
HARGA POKOK PRODUKSI PER BUNGKUS		
TORTILA JAGUNG DAN KERIPIK BUAH NAGA		Rp. 5.075
HARGA JUAL PERBUNGKUS		
TORTILA JAGUNG		Rp. 10.000
KERIPIK BUAH NAGA		Rp. 10.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi metode full costing

Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dengan memasukkan seluruh biaya overhead yang seharusnya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi

Tabel 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi metode full costing

BIAYA BAHAN BAKU		
Bahan Baku Tortila Jagung		
JAGUNG 3KG	Rp. 18.000	Rp. 54,000
SINGKONG 1 KG	Rp.10.000	Rp. 10,000
TEPUNG ROSEBRAND 500 GRAM	Rp.6.000	Rp. 6,000
GULA PASIR 1/2 KG	Rp.7000	Rp. 7,000
CABE MERAH	Rp.7.500	Rp. 7,500
Total bahan baku tortilla jagung per 50 bungkus		Rp. 84,500

Bahan Baku Keripik Buah Naga		
TEPUNG ROSE BRAND 1 KG	Rp.16.000	Rp. 16,000
GULA PASIR ½ KG	Rp,7000	Rp. 7,000
BUAH NAGA 1 KG	Rp.20.000	Rp. 20,000
KEJU 1 BUNGKUS	Rp.14.000	Rp. 14,000
MINYAK 2 KG	Rp.28.000	Rp. 28,000
Total Bahan baku keripik buah naga per 50 bungkus		Rp. 85,000
BIAYA TENAGA KERJA		
2 ORANG TORTILA JAGUNG	30.000/Orang	Rp. 60,000
2 ORANG KERIPIK BUAH NAGA	30.000/Orang	Rp. 60,000
Total Biaya tenaga kerja		Rp. 120,000
BIAYA OVERHEAD		
STICKER	Rp. 65.000	Rp.65,000
PLASTIK PEMBUNGKUS	Rp. 35.000	Rp.35,000
BIAYA LISTRIK	Rp.100.000	Rp. 100,000
BIAYA AIR		Rp. 80,000
BIAYA GAS (BAHAN BAKAR)	Rp.18.000	Rp. 18,000
Total Biaya Overhead		Rp. 298,000
TOTAL BIAYA PRODUKSI		Rp. 587,500
JUMLAH YANG DI PRODUKSI		
TORTILA JAGUNG	50 bungkus	Rp. 412,500
KERIPIK BUAH NAGA	50 bungkus	Rp. 413,000
HARGA POKOK PRODUKSI PER BUNGKUS		
TORTILA JAGUNG		Rp. 8,250
KERIPIK BUAH NAGA		RP. 8,260
HARGA JUAL PERBUNGKUS		
TORTILA JAGUNG		Rp. 10,000
KERIPIK BUAH NAGA		Rp. 10,000

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Narasa Abadi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi dengan *full costing*, terlihat perbedaan harga pokok produksi yang dihasilkan berikut tabel yang memperlihatkan perbandingan kedua perhitungan tersebut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Narasa Abadi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

KETERANGAN	PERHITUNGAN HPP PERUSAHAAN	PERHITUNGAN HPP FULL COSTING	SELISIH
TORTILA JAGUNG	Rp. 5,075	Rp. 8,250	Rp. 3,175
KERIPIK BUAH NAGA	Rp. 5,075	Rp. 8,260	Rp. 3,185
TOTAL SELURUH BIAYA HARGA POKOK	Rp. 507.500	Rp.587.500	Rp. 80,000

PRODUKSI

Tabel di atas menunjukkan terdapat perbedaan dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua biaya yang timbul akibat produksi yang terjadi (*full costing*). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memperhitungkan semua biaya overhead yang terjadi, perusahaan tidak memperhitungkan biaya pemakaian air, sehingga HPP yang dihasilkan terlihat lebih rendah. Perbedaan lain dalam penentuan harga pokok produksi pada UKM Narasa Abadi adalah perbedaan dalam penggolongan biaya, biaya kemasan pembungkus dan stiker dimasukkan sebagai biaya bahan baku pada perhitungan harga pokok produksi, seharusnya biaya ini termasuk sebagai unsur biaya overhead pabrik sehingga biaya bahan baku menjadi lebih tinggi dan biaya overhead menjadi lebih rendah.

5. KESIMPULAN

UKM Narasa Abadi masih melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan cara yang sederhana, biaya yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga menampilkan harga pokok produksi yang lebih rendah. Perhitungan harga pokok yang dilakukan juga belum tepat, kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh pada penetapan laba dan harga jual. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan untuk melakukan perbaikan dalam perhitungan harga pokok produksinya agar memperoleh harga pokok produksi yang tepat, sehingga dapat menjadi informasi yang akurat untuk penentuan harga jual dan keputusan penting lainnya. Metode *Full costing* dapat digunakan sebagai alternatif penentuan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hansen, dan Mowen. 2004. *Cost Accounting*. Salemba empat. Jakarta
- Hansen, D. R. dan Maryanne M. Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7, Terjemahan Dewi Fitrihari dan Deny Arnos., Salemba: Jakarta
- Horngren, C. T., Srikant M. Datar, and George Foster. (2006). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Ed. 12th. New Jersey: Pearson
- Manurung, Adler`Haymans. 2006. *Bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah)*. Kompas. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2009. *Metode Penelitian untuk bisnis*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah